

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tercatat sampai tahun 2022, Indonesia memiliki sekitar 273 Juta penduduk yang dimana dari total banyaknya jumlah penduduk yang ada di negara Indonesia pekerjaan yang paling banyak dikerjakan oleh mayoritas penduduk yang ada adalah sebagai buruh, karyawan, dan pegawai yaitu sebesar 37,02% atau sekitar 101 juta penduduk Indonesia berprofesi sebagai buruh, karyawan, dan pegawai. Sedangkan lainnya warga negara Indonesia bekerja menjadi seorang wirausahawan atau menjadi pelaku usaha dimana jumlahnya sebanyak 19,57% dari total penduduk indonesia atau sekitar 53 juta warga negara yang menjadi pengusaha atau wirausahwan (data BPS, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat untuk membuka usaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dimasa yang saat ini maupun masa yang akan datang. Kemungkinan yang akan

Tidak sedikit wirausahawan atau pengusaha yang ada di Indonesia disini mayoritas adalah pelaku UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di dunia khususnya di Indonesia, karena dalam faktanya UMKM ini sangat membantu untuk penciptaan lapangan kerja, membantu mengurangi angka kemiskinan, berkontribusi pada inovasi dan produk domestik bruto (PDB) negara. Namun banyak dari bisnis UMKM kurang sigap dalam menghadapi tantangan dan

perubahan yang seiring waktu terus berubah sehingga tidak sedikit para pelaku UMKM sering gagal dalam mempertahankan usaha yang digelutinya.

Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini diantaranya adalah terkait dengan produk dan cara pemasaran yang efektif (Cant & Wiid, 2016). UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 belum termasuk tanah dan bangunan (Nayla, (2014). UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik badan usaha atau perorangan dengan jumlah aset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta (Herman & Nohong, 2022). Berdasarkan pendapat di atas yang berarti segala bentuk usaha yang memiliki penjualan bersih tidak lebih dari 200 juta itu dikatakan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, penyaluran tenaga kerja, mengembangkan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat serta menciptakan pasar baru sekaligus inovasi yang berkontribusi pada neraca pembayaran (Departemen Koperasi, 2008).

UMKM adalah salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu dikembangkan karena tidak bergantung pada faktor eksternal, seperti fluktuasi perekonomian global; proses produksi yang membutuhkan waktu singkat; melatih kemampuan tenaga kerja karena banyak UMKM yang menggunakan tenaga kerja manusia; mampu membuka lapangan pekerjaan dengan modal terbatas; berpeluang mengembangkan dan beradaptasi pada teknologi, efisiensi pasar yang tidak terisi

oleh usaha besar; dan penopang eksistensi perusahaan skala besar (Budiarto, 2016: 17).

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2022 mencapai Rp4.513,0 triliun, dengan kontribusi dari UMKM terhadap produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% dari total 65,4 juta UMKM yang ada di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia bahkan UMKM Indonesia mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia sebanyak 114,7 juta (MSME Empowerment Report, 2022).

Apabila jumlah UMKM yang ada di Indonesia semakin bertambah hal ini sangat baik untuk perekonomian karena kontribusi dari UMKM ini sangat banyak bahkan penyerapan tenaga kerja inilah yang sangat berkontribusi dalam hal pengurangan pengangguran hingga mengentaskan kemiskinan. Apalagi jika dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu untuk bersaing dalam pengembangan UMKM bahkan bisnis-bisnis lainnya. Bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tetap tinggi yakni 5,01% (yoy), di tengah pertumbuhan ekonomi global yang dalam tren melambat, ini tidak lepas dari peranan UMKM yang turut serta dalam pertumbuhan ekonomi indonesia (sumber:www.bi.go.id)

Berdasarkan data dari (databoks, 2023), terdapat banyak sedikitnya 8,71 Juta unit Usaha UMKM total yang terdapat di Indonesia sampai dengan tahun 2022, dari total keseluruhan UMKM yang ada di Indonesia tersebut, Provinsi Jawa Barat

menjadi provinsi dengan pelaku UMKM terbanyak dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia dengan jumlah total mencapai angka yang cukup besar yaitu 1,49 juta unit usaha yang masih berjalan di provinsi tersebut Angka tersebut menyatakan bahwa Jawa Barat memiliki sebuah kemampuan untuk memberikan sebuah perputaran ekonomi yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan didalamnya.

Dari banyaknya UMKM yang ada di Jawa Barat peneliti menemukan sebuah data yang berdasarkan dari (Open Data Jabar, 2023), bahwa UMKM yang masih berjalan di provinsi Jawa Barat dan salah satu kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terhadap banyaknya UMKM yang ada di Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Bandung, yang dimana jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bandung terdata sampai dengan tahun 2021 terdapat sebanyak kurang lebih 476.954 total unit UMKM yang masih berjalan (Open data Jabar, 2023). Angka besar ini menjadi bisa menjadi sebuah batu lompatan dalam hal pengurangan kemiskinan juga membantu dalam hal pemutaran roda perekonomian yang ada di Kota Bandung itu sendiri.

Di Kabupaten Bandung sendiri terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan usahanya di sentra-sentra yang terdapat di kabupaten Bandung. Berikut adalah tabel sentra yang ada di kabupaten Bandung:

Tabel 1.1

Daftar Sentra di Kabupaten Bandung

No	Sentra	Alamat	Jenis
1	Sentra Sarung	Majalaya	Fashion
2	Sentra Rengginang	Ciparay	Olahan Makanan

3	Sentra Topi	Margaasih	Fashion
4	Sentra Kerudung	Cicalengka	Fashion
5	Sentra Pandai Besi	Pasirjambu	Kerajinan
6	Sentra Opak	Rancaekek	Olahan Makanan
7	Sentra Kopi	Pangalengan	Kopi
8	Sentra Jins	Kutawaringin	Fashion
9	Sentra Olahan Susu	Pangalengan	Olahan Makanan
10	Sentra Kicimpring	Pacet	Olahan Makanan
11	Sentra Sepatu	Dayeuhkolot	Alas Kaki
12	Sentra Opak	Cimaung	Olahan Makanan
13	Sentra Pakaian Jadi	Soreang	Fashion
14	Sentra Olahan Kue	Soreang	Olahan Makanan

(Sumber : Portal Satu data Kab. Bandung)

Dari banyaknya UMKM yang ada di kabupaten Bandung terdapat sebuah sentra para pengrajin topi yang berlokasi di Margaasih Kabupaten Bandung, yang dimana sentra tersebut terdapat sekumpulan dari banyak penjual dan pengrajin atau produsen topi yang berada di Margaasih. Di Sentra Topi tersebut terdapat lebih kurang sebanyak 82 penjual sekaligus pengrajin topi yang menjual berbagai macam dan jenis topi dengan bentuk dan model yang beragam yang tentunya bisa dimanfaatkan dan dibeli oleh pembeli baik itu warga lokal maupun mancanegara. Topi digunakan oleh manusia untuk menutupi dan menjaga kepala manusia dari Terik matahari, apalagi bagi warga yang sering melakukan aktivitasnya diluar rumah atau dilapangan secara langsung. Penting bagi mereka untuk menjaga dari sinar matahari langsung untuk menghindari kepeningan pada kepala akibat panas yang dirasakan dibagian kepala.

Peneliti akan melakukan sebuah penelitian di sentra topi margaasih kabupaten Bandung dengan tujuan apakah adanya pengaruh atau hubungan dari Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM para pelaku usaha yang terdapat di Sentra topi Margaasih kabupaten Bandung. Berikut ini adalah tabel yang peneliti sajikan berdasarkan dari survey

awal yang dilakukan kepada responden para pelaku usaha penjual sekaligus pengrajin topi di Margaasih kabupaten Bandung:

Tabel 1.2
Survey awal Kompetensi Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki pengetahuan yang luas dalam berwirausaha?	23 76,6%	7 23,3%
2	Apakah anda mempunyai Keterampilan untuk mengelola sebuah usaha?	22 73,3%	8 26,6%
3	Apakah anda memiliki Kemampuan untuk mengembangkan produk yang sudah ada?	13 43,3%	17 56,6%

Sumber: Data mentah peneliti,2023

Berdasarkan hasil survey dalam variable kompetensi kewirausahaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat sebuah permasalahan yaitu para pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk yang sudah dimiliki, hal itu didasarkan pada alasan pelaku usaha bahwa kesusahan dalam melakukan pengembangan produk karena keterbatasan alat yang digunakan dalam proses produksi. Kurangnya kualitas sumber daya juga mempengaruhi keterbatasan dalam proses pengembangan produk, hal ini harus diperhatikan oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi usaha dengan melakukan perekrutan sumber daya yang baik.

Tabel 1.3
Survey awal Orientasi Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki keberanian untuk mengambil resiko?	25 83,3%	5 16,7%
2	Apakah anda sudah memiliki kemampuan untuk menangani hal-hal yang tidak diinginkan?	8 26,7%	22 73,3%
3	Apakah anda mempunyai sikap yang antisipatif?	8 26,7%	22 73,3%

Sumber: Data mentah peneliti,2023

Survey awal pada variable orientasi kewirausahaan menunjukkan adanya permasalahan pada pelaku usaha dalam hal penanganan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenaikan bahan baku sehingga dapat meningkatkan biaya produksi. Hal ini dapat mempengaruhi cost yang digunakan dan juga dapat mengurangi profit dari hasil penjualan produk, semakin tinggi bahan baku yang akan digunakan maka cost dalam produksi juga akan ikut meningkat seiring kenaikan harga dari bahan baku tersebut.

Para pengrajin tidak memiliki opsi pemilihan supplier bahan baku, rata-rata pelaku usaha mengambil bahan baku dari tempat yang sama yaitu dari cigondewah dari segi kain, dan cikees yang sebagai pengrajin sintong(bagian keras penutup muka). Meskipun ada sedikit pengrajin yang memiliki supplier bahan baku dari yang lainnya, artinya tidak hanya satu supplier yang mereka andalkan.

Tabel 1.4

Survey awal Kinerja Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki kemampuan untuk mempertahankan usaha?	24 80%	6 20%
2	Apakah anda memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba usaha?	8 26,7%	22 73,3%
3	Apakah anda memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha?	9 30%	21 70%

Sumber: Data mentah peneliti,2023

Dalam survey awal variable kinerja usaha yang telah dilakukan terdapat sebuah permasalahan bagi pelaku usaha yaitu memiliki kesulitan dalam meningkatkan laba dan mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Hal ini

disebabkan karena para pelaku usaha tidak/belum mampu memanfaatkan kemampuan untuk meningkatkan penjualan yang jika penjualan terus meningkat maka akan meningkatkan pula laba usaha usaha. Kemampuan dalam segi pemasaran penjualan salah satunya menjadi faktor yang kuat mereka tidak mampu menaikkan penjualan sehingga profit yang didapat tidak mengalami kenaikan. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dimiliki, dari laba usaha yang tidak mengalami kenaikan para pelaku usaha tidak/belum mampu untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam survey awal yang telah dilaksanakan terdapat beberapa permasalahan yang ada dialami oleh para pelaku usaha, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hampir sebagian pelaku Usaha merasa kesulitan untuk mengembangkan produk yang sudah dimiliki.
2. Pelaku usaha merasa kesulitan jika bahan baku naik serta segala sesuatu yang diluar kemampuan mereka dalam menanganinya.
3. Tidak sedikit pelaku usaha merasa kesulitan untuk meningkatkan laba dan mengembangkan usaha yang dimilikinya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden tentang Kompetensi Kewirausahaan di UMKM.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Orientasi Kewirausahaan di UMKM.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Kinerja usaha di UMKM.
4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kompetensi Kewirausahaan di UMKM.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Orientasi Kewirausahaan di UMKM.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Kinerja Usaha di UMKM.
4. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk peneliti yang bersangkutan dengan penelitian ini.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca sehingga dapat menjadi bahan acuan pembelajaran dalam pelaksanaan sebuah bisnis.
3. Bahan pengembangan dan pemahaman tentang peningkatan kinerja bisnis yang telah dimiliki.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan dapat dimanfaatkan menjadi sebuah bahan materi, kajian literatur dan pengetahuan terutama terkait penelitian yang berhubungan dengan Kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha UMKM.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi dan Waktu Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sentra yang ada di Kabupaten Bandung yaitu di Sentra Topi Margaasih Kabupaten Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dikerjakan dan diselesaikan dalam satu semester perkuliahan genap Semester VIII, yang dimana pengerjaannya dilaksanakan mulai

bulan Maret sampai dengan Agustus 2023. Adapun waktu dari penelitian ini dijelaskan dalam tabel penelitian ini:

